

EKSPOS

Dompet Dhuafa Gelar Program Aksara Lontara ; Jaga Warisan Budaya Leluhur

MUH. NUR ARIF - PAREPARE.EKSPOS.CO.ID

Feb 2, 2022 - 01:35



PAREPARE - Sebagai bangsa yang besar, Indonesia patut berbangga karena memiliki beragam budaya yang kental yang membentuk karakter masyarakatnya hingga saat ini.

Berbicara soal Budaya Indonesia, tak bisa dipisahkan dari keberadaan Suku

Bugis yang masuk kedalam suku paling berpengaruh di Indonesia. Dalam sejarahnya suku bugis dikenal dengan kekayaan klasiknya. Sebutlah, salah satunya ialah LaGaligo. Sering dikenal dengan nama lain Sureq Galigo karya sastra dari tanah Bugis yang telah diakui UNESCO sebagai Memory Of The WorWorid.

Seperti yang diketahui bahwa. Sejak berabad tahun yang lalu, Suku bugis dikenal senang menulis, hal ini tercatat dalam sejarah penemuan tulisan-tulisan kuno yang tertuan dalam daun Lontar yang kini dikenal dengan bahasa lontara dan aksara lontara.

Sayangnya, sejalan dengan perkembangan zaman modern, pengetahuan lokal perihal teks- teks bahasa kuno kian pudar ditambah rendahnya tingkat pemahaman muda mudi terkait bahasa aksara lontara sehingga membuat budaya lokal bugis mengalami erosi.

Berdasarkan hasil survay singkat yang dilakukan Dompot Dhuafa, 85 pemuda di Sulawesi Selatan menyatakan, pernah belajar aksara lontara namun 60 diantaranya mengaku tidak pernah membaca dan menulis aksara lontara lagi.

Untuk memupuk kembali literasi nenek moyang Suku Bugis, Dompot Dhuafa melestarikan aksara lontara dengan menggaet para pemuda serta sekaligus mengajak mereka menulis karya mereka sendiri dengan tulisan aksara lontara melalui program Serambi Budaya.

Serambi Budaya dilaksanakan di berbagai cabang Dompot Dhuafa dan salah satu yang diluncurkan pada (29/1/2022) di Parepare Sulawesi Selatan yang terdiri dari 2 sub program kelas yaitu Kaligrafi dan Kelas Baca Tulisan Lontara.

Adapun kelas untuk Kaligrafi akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022 selama 12 kali pertemuan dengan hasil akhir nanti para peserta berkesempatan mendapatkan gratis untuk mengikuti lomba baca dan kaligrafi.

Program Serambi Budaya hadir sebagai salah satu upaya pelestarian kebudayaan bugis. Berangkat dari kondisi srmakin berkurangnya anak muda yang mampu membaca aksara lontara. Dompot Dhuafa Sulsel menginisiasi kelas aksara lontaradengan harapan dapat menjadi ruang belajar bersama agar menciptakan kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai- nilai budaya yang masyarakat miliki.

Lontara" oleh Dompot Dhuafa Sulsel yang dilaksanakan selama satu tahun kedepan dengan menghadirkan kebudayawan lokal yaitu Andi Oddang Opu To Sessungriu, Rahmaniar sebagai Aktivistis Aksara Lontara. Hadir pula Ksbid Kebudayaan Parepare, Mustadirham.

Sebagai penutup, terdapat pepatah bugis yang mengatakan, "PAKKIADÉ'I Paddisengen'e Akkamalekengngi RI decengnge namappapole onro RI lalenna sitinajae" artinya; Hargai ilmu pengetahuan, amalkan pada kebaikan dan tempatkan sebagaimana mestinya. (Nur Arif) Parepare Sulsel